

PENGARUH PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) TERHADAP EFIKASI DIRI GURU SEKOLAH DASAR DALAM MENGAJAR IPA

Kinanti Dyah Nur Islami¹, Annisa Yulistia², Niken Yuni Astiti³

¹²³PGSD FKIP Universitas Lampung

¹kinantidyah25@gmail.com, ²annisa.yulistia@fkip.unila.ac.id,

³nikenastiti@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by variations in elementary school teachers' self-efficacy in teaching science, which affect the quality of learning. The study aimed to examine the influence of Pedagogical Content Knowledge (PCK) on teachers' self-efficacy in Metro Barat District. A quantitative approach with an ex post facto design was employed. The population consisted of all elementary school teachers in the district, with a purposive sample of 101 teachers. Data were collected using PCK and teacher self-efficacy questionnaires comprising 34 validated and reliable statements. The data were analyzed using simple linear regression analysis. The findings revealed that PCK had a positive and significant effect on teachers' self-efficacy, with a contribution of 82.5%. This result implies that higher mastery of PCK strengthens teachers' self-efficacy in managing and implementing science instruction effectively.

Keywords: pedagogical content knowledge, teacher self-efficacy, science instruction

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh variasi efikasi diri guru sekolah dasar dalam mengajar IPA yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pedagogical Content Knowledge (PCK) terhadap efikasi diri guru sekolah dasar di Kecamatan Metro Barat. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain ex post facto. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di kecamatan tersebut dengan jumlah sampel 101 guru yang ditentukan melalui purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket PCK dan efikasi diri guru yang terdiri atas 34 pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PCK berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri guru dengan kontribusi sebesar 82,5%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan PCK, semakin kuat efikasi diri guru dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran IPA secara efektif.

Kata Kunci: pedagogical content knowledge, efikasi diri guru, pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Efikasi diri guru merupakan aspek psikologis penting yang berperan besar dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dasar. Guru yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, bersikap terbuka terhadap umpan balik, dan memiliki daya tahan yang kuat terhadap tekanan kerja. Namun, kenyataannya tingkat efikasi diri guru sekolah dasar masih bervariasi. Beberapa penelitian, seperti yang dikemukakan oleh (Minarni, 2020), menunjukkan bahwa sebagian guru memiliki efikasi diri pada kategori sedang akibat keterbatasan pengalaman mengajar, pelatihan profesional, serta perubahan kurikulum yang cepat. Variasi efikasi diri ini berdampak langsung pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Efikasi diri menurut Bandura dalam Apriansyah dkk. (2022) merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu. Guru dengan efikasi diri tinggi cenderung menetapkan tujuan pembelajaran

yang menantang, gigih dalam menghadapi hambatan, serta mampu mengelola kelas dengan lebih efektif. Hasil penelitian terdahulu memperkuat pentingnya peran efikasi diri guru. Dharmapatni dan Widyasari (2020) menegaskan bahwa efikasi diri berfungsi sebagai variabel mediasi antara mindfulness dan burnout pada guru sekolah dasar inklusif. Penelitian Ripki dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran yang adaptif.

Selain memiliki dimensi psikologis, efikasi diri guru juga berkaitan erat dengan kompetensi profesional yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor yang berpotensi memperkuat efikasi diri adalah penguasaan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), yaitu integrasi antara pengetahuan konten dan strategi pedagogis yang tepat. Indrawati dan Nurpatri (2022) menjelaskan bahwa PCK menjadi dasar profesionalisme guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara bermakna. Palmer dalam Marschall (2023) menyatakan bahwa dua

sumber tambahan efikasi diri guru selain pengalaman adalah *cognitive content mastery* dan *cognitive pedagogical mastery*, yang keduanya merefleksikan esensi dari PCK. Dengan demikian, guru yang memiliki penguasaan PCK yang baik akan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi pembelajaran yang kompleks.

Model PCK yang dikembangkan oleh Magnusson, Krajcik, dan Borko dalam Kasi dkk. (2024) dipandang paling komprehensif karena memadukan pengetahuan tentang kurikulum sains, pemahaman terhadap peserta didik, strategi pembelajaran, serta asesmen literasi sains. Dalam konteks pembelajaran IPA di sekolah dasar, penguasaan keempat aspek ini menjadi sangat penting karena guru harus mampu mentransformasikan konsep-konsep abstrak menjadi pengalaman belajar konkret yang mudah dipahami peserta didik. Guru yang menguasai PCK dengan baik akan memiliki kesiapan tinggi untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai, memahami kesulitan belajar peserta didik, serta menilai proses dan hasil belajar secara efektif.

Hubungan antara PCK dan efikasi diri guru bersifat saling

memperkuat. PCK menyediakan dasar pengetahuan dan strategi, sedangkan efikasi diri memberikan keyakinan dalam penerapannya di kelas. Penelitian Solihat dan Nurdianti (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penguasaan PCK dan teaching efficacy pada calon guru, sedangkan Mutianingsih dkk. (2023) menemukan bahwa integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi melalui TPACK dapat meningkatkan efikasi diri serta inovasi pembelajaran. Hasil serupa disampaikan Irdalisa dkk. (2021), bahwa pengetahuan pedagogik dan praktik mengajar memengaruhi efikasi diri guru secara langsung. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan PCK dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat efikasi diri guru, khususnya dalam mengajar mata pelajaran IPA.

Dalam konteks pendidikan dasar di Kecamatan Metro Barat, fenomena variasi efikasi diri guru masih tampak nyata, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran IPA yang menuntut penguasaan konten dan strategi pembelajaran yang terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

Pedagogical Content Knowledge (PCK) terhadap efikasi diri guru sekolah dasar dalam mengajar IPA. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian tentang kompetensi profesional guru serta memberikan manfaat praktis sebagai dasar perumusan program peningkatan kompetensi berbasis PCK di tingkat sekolah maupun daerah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel, tetapi menelaah hubungan sebab-akibat berdasarkan data yang telah terjadi. Penelitian dilakukan di wilayah Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, dengan fokus pada guru sekolah dasar yang melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di Kecamatan Metro Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa seluruh wali kelas di sekolah dasar mengajar

semua mata pelajaran termasuk IPA, sehingga memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 101 guru sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Pedagogical Content Knowledge* (PCK), sedangkan variabel terikatnya adalah efikasi diri guru dalam mengajar IPA. Kedua variabel diukur menggunakan instrumen berbentuk angket tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Angket PCK disusun berdasarkan model Magnusson, Krajcik, dan Borko, yang meliputi empat indikator utama: pengetahuan tentang kurikulum sains, pemahaman peserta didik terhadap sains, strategi pembelajaran sains, dan asesmen literasi sains. Sementara itu, angket efikasi diri guru dikembangkan berdasarkan teori Bandura yang berfokus pada dimensi *strength*, dengan indikator seperti menganggap kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha, gigih dalam berusaha, percaya pada kemampuan diri yang dimiliki, dan hanya sedikit menampakkan keragu-raguan.

Instrumen penelitian terdiri atas 34 butir pernyataan, masing-masing

disusun dengan skala Likert empat pilihan. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan hasil menunjukkan seluruh butir pernyataan valid dan reliabel.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada responden, kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel PCK terhadap efikasi diri guru. Sebelum analisis, dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Dengan demikian, prosedur penelitian ini dirancang secara sistematis untuk memperoleh data empiris yang dapat menjelaskan sejauh mana penguasaan *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) berpengaruh terhadap efikasi diri guru sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran IPA di Kecamatan Metro Barat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, dengan melibatkan 101 guru sekolah dasar sebagai responden. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) dan efikasi diri guru dalam mengajar IPA. Instrumen penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan, sehingga data yang diperoleh layak dianalisis lebih lanjut. Analisis data mencakup statistik deskriptif untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian serta analisis regresi linier sederhana guna mengetahui pengaruh PCK terhadap efikasi diri guru.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa secara umum, penguasaan PCK guru sekolah dasar di Kecamatan Metro Barat termasuk dalam kategori cukup baik. Setiap indikator PCK, yang mencakup pengetahuan tentang kurikulum sains, pemahaman peserta didik terhadap sains, strategi pembelajaran sains, dan asesmen literasi sains, memperoleh nilai rata-rata 55. Indikator dengan skor tertinggi adalah pengetahuan tentang kurikulum sains dengan rata-rata 59,70, sedangkan

indikator dengan skor terendah adalah pengetahuan tentang strategi pengajaran dengan rata-rata 49,26.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Indikator PCK

Indikator	Persentase
Pengetahuan tentang kurikulum sains	59,70
Pengetahuan tentang pemahaman peserta didik	57,52
Pengetahuan tentang strategi pengajaran	49,26
Pengetahuan tentang penilaian literasi sains	55,30
Rata-rata	55

Secara umum, hal ini menandakan bahwa guru telah memiliki pemahaman yang cukup baik dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran IPA di kelas. Penguasaan PCK yang cukup juga menunjukkan kesiapan guru dalam mengintegrasikan aspek pedagogik dan konten secara selaras, sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri guru sekolah dasar dalam mengajar IPA juga berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata keseluruhan 61. Indikator dengan skor tertinggi adalah menganggap kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha dengan rata-rata 64,11, diikuti oleh indikator hanya

sedikit menampakkan keragu-raguan sebesar 63,42, indikator percaya pada kemampuan diri yang dimiliki sebesar 61,14, dan gigih dalam berusaha sebesar 53,80.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata Indikator Efikasi Diri Guru SD dalam Mengajar IPA

Indikator	Persentase
Menganggap kegagalan sebagai akibat kurangnya usaha, pengetahuan, dan keterampilan	64,11
Gigih dalam berusaha	53,80
Percaya pada kemampuan diri yang dimiliki	61,14
Hanya sedikit menampakkan keragu-raguan	63,42
Rata-rata	61

Kondisi ini mengindikasikan bahwa guru di Kecamatan Metro Barat memiliki kepercayaan diri yang cukup terhadap kemampuan profesional mereka, baik dalam mengelola pembelajaran maupun menghadapi berbagai tantangan di kelas.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis, meliputi uji normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > 0,05$, yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang mengindikasikan hubungan antara variabel PCK dan efikasi diri bersifat linear. Setelah prasyarat

terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh PCK terhadap efikasi diri guru sekolah dasar.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.825	.823	2.629
a. Predictors: (Constant), PCK				

Hasil uji regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,825, yang berarti bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) memberikan kontribusi sebesar 82,5% terhadap efikasi diri guru, sedangkan sisanya sebesar 17,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, semakin tinggi penguasaan PCK seorang guru, semakin tinggi pula efikasi dirinya dalam mengelola pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Temuan ini menunjukkan hubungan yang kuat antara kemampuan profesional guru dan aspek psikologis dalam mengajar. PCK, sebagai bentuk integrasi antara pengetahuan konten dan pedagogik, memberikan landasan kognitif dan

strategis yang memungkinkan guru merancang pembelajaran yang efektif. Ketika guru memahami bagaimana cara mentransformasikan konsep-konsep ilmiah menjadi pengalaman belajar yang konkret dan menarik, kepercayaan dirinya dalam mengajar pun meningkat. Hal ini sejalan dengan teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura (1994), bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri seseorang dapat tumbuh melalui pengalaman keberhasilan (*mastery experience*) dan penguasaan keterampilan profesional. Dalam konteks guru, penguasaan PCK menjadi salah satu bentuk *mastery experience* yang memperkuat efikasi diri dalam mengelola pembelajaran.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Solihat dan Nurdianti (2020) yang menyatakan bahwa penguasaan PCK berpengaruh signifikan terhadap *teaching efficacy* calon guru. Guru dengan pemahaman yang kuat terhadap isi materi dan strategi pengajaran yang sesuai akan lebih yakin dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Mutianingsih dkk. (2023) yang menemukan bahwa integrasi pengetahuan konten, pedagogi, dan teknologi (TPACK)

dapat meningkatkan efikasi diri serta kreativitas guru dalam menyusun pembelajaran inovatif.

Selain itu, hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Indrawati dan Nurpatri (2022) bahwa PCK merupakan landasan profesionalisme guru dalam mendesain dan mengevaluasi pembelajaran secara bermakna. Guru yang menguasai PCK tidak hanya mampu memilih pendekatan pedagogis yang tepat, tetapi juga memahami kebutuhan belajar peserta didik, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif mereka, dan menilai proses belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, penguasaan PCK memberikan rasa percaya diri dan kejelasan arah bagi guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Irdalisa dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan pedagogik dan praktik mengajar memiliki pengaruh langsung terhadap efikasi diri guru. Hal ini menjelaskan bahwa kompetensi profesional tidak dapat dipisahkan dari aspek psikologis dalam mengajar. Guru yang menguasai teori pembelajaran,

memahami karakteristik siswa, dan memiliki strategi mengajar yang fleksibel akan lebih siap menghadapi berbagai situasi di kelas.

Dari sisi empiris, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dengan penguasaan PCK tinggi cenderung menunjukkan sikap optimis dan ketekunan yang lebih kuat dalam mengajar. Mereka mampu melihat kesulitan belajar sebagai tantangan, bukan hambatan. Hal ini menggambarkan bahwa efikasi diri bukan sekadar keyakinan pasif, melainkan refleksi dari kesiapan dan kemampuan profesional yang mendalam. Dengan kata lain, efikasi diri guru adalah manifestasi psikologis dari kompetensi pedagogik yang dimiliki.

Secara kontekstual, hasil penelitian ini memberikan gambaran nyata bahwa guru-guru di Kecamatan Metro Barat telah memiliki dasar profesionalisme yang cukup. Namun, masih diperlukan upaya penguatan terutama pada aspek strategi pengajaran yang memperoleh rata-rata skor terendah dibandingkan indikator lainnya. Aspek ini penting karena strategi pengajaran memungkinkan guru memilih atau memvariasikan metode pembelajaran

yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, terutama dalam mengubah konsep abstrak IPA menjadi pengalaman belajar yang konkret. Dengan memperkuat kemampuan strategi pengajaran, guru dapat meningkatkan efikasi diri mereka dalam representasi materi pembelajaran.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperluas penerapan teori self-efficacy Bandura, yang menegaskan bahwa faktor personal, perilaku, dan lingkungan saling berinteraksi dalam memengaruhi efikasi diri seseorang. Dalam konteks penelitian ini, penguasaan PCK sebagai faktor personal terbukti berperan penting dalam memperkuat keyakinan guru terhadap kemampuannya untuk mengajar dengan efektif. Sementara itu, faktor lingkungan seperti dukungan sekolah dan rekan sejawat dapat menjadi penunjang tambahan yang memperkuat efikasi diri guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan efikasi diri guru tidak dapat dilepaskan dari pengembangan kompetensi profesional yang berbasis pada integrasi pedagogik dan konten. Penguasaan PCK yang baik memungkinkan guru merancang

pembelajaran yang menantang dan kontekstual, mengelola kelas dengan lebih adaptif, serta mengevaluasi hasil belajar secara objektif. Efikasi diri yang tinggi menjadi energi psikologis yang mendorong guru untuk terus berinovasi, bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap efikasi diri guru sekolah dasar dalam mengajar IPA di Kecamatan Metro Barat. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa PCK memberikan kontribusi sebesar 82,5% terhadap efikasi diri guru, yang berarti bahwa semakin tinggi penguasaan PCK, semakin kuat pula keyakinan guru terhadap kemampuannya dalam mengelola dan melaksanakan pembelajaran IPA secara efektif. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan pengetahuan konten yang terintegrasi dengan strategi pedagogis yang tepat berperan penting dalam membentuk

efikasi diri guru, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar lembaga pendidikan dasar dan dinas pendidikan setempat terus melakukan pembinaan dan pelatihan profesional berbasis PCK untuk para guru sekolah dasar. Pelatihan ini dapat difokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran sains yang inovatif, peningkatan kemampuan asesmen literasi sains, serta penguatan refleksi pedagogis. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi efikasi diri guru, seperti lingkungan kerja, dukungan sosial, atau integrasi teknologi dalam pembelajaran, sehingga hasilnya dapat memperluas pemahaman tentang penguatan kompetensi profesional guru sekolah dasar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, M., Narimawati, U., Affandi, A., Priadana, S., & Erlangga, H. (2022). Efikasi Diri dan Implementasinya. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1123–1126. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i5.534>
- Dharmapatni., P. W. Y. G., & Widyasari, P. (2020). Peran efikasi diri dalam memediasi interaksi mindfulness dan burnout pada guru sekolah dasar inklusif. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 118–139. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3373>
- Indrawati, E. S., & Nurpatri, Y. (2022). Problematika Pembelajaran IPA Terpadu (Kendala Guru Dalam Pengajaran IPA Terpadu). *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 226–234. <https://doi.org/10.56248/educativ.o.v1i1.31>
- Irdalisa, Elvianasti, M., Maesaroh, & Yarza, H. N. (2021). Correlation Between General Pedagogy Knowledge (GPK) and Teaching Practice With Self Efficacy Pre_Service Biology Teache. *J Pedagogi Hayati*, 5(2), 41–46.
- Kasi, Y. F., Widodo, A., Samsudin, A., Riandi, R., Sola, G. Y., & Pao, B. (2024). The Birth, Growth, and Development of Pedagogical Content Knowledge (Pck). *KnE Social Sciences*, 2024, 433–447. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i1.9.16532>
- Marschall, G. (2023). Teacher self-efficacy sources during secondary mathematics initial teacher education. *Teaching and Teacher Education*, 132, 104203. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104203>
- Minarni. (2020). Efikasi Diri Guru (Studi di Kabupaten Sidenreng Rappang - Sulawesi Selatan). *POROS ONIM: Jurnal Sosial*

- Keagamaan, 1(2), 121–130.
<https://media.neliti.com/media/publications/345935-efikasi-diri-guru-studi-di-kabupaten-sid-f76ffc34.pdf>
- Mutianingsih, N., Prayitno, L. L., Chamidah, A., & Lestari, D. A. (2023). Investigasi persepsi calon guru matematika tentang TPACK. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(2), 171–181.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/transformasi>
- Ripki, A. J. H., Nurlaelah, N., & Triyono, A. (2023). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kreativitas Guru. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1949–1954.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.527>
- Solihat, A. N., & Nurdianti, R. R. S. (2020). Analisis Pengaruh Pedagogical Content Knowledge Terhadap Teaching Efficacy Calon Guru. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(2), 121.
<https://doi.org/10.26740/jepk.v8n2.p121-128>